

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori yang digunakan di dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Setiawati & Hariyono (2025) yang menjelaskan bahwa melalui kontrak kerja sama, principal memberikan tugas kepada agen dalam hubungan tersebut, serta agen bertanggung jawab menyelesaikan tugas itu. Namun demikian, para agen memiliki kecenderungan yang kuat untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri. Oleh karena itu, perbedaan kepentingan sering kali memunculkan konflik keagenan. Untuk dapat menjamin laporan keuangan berkualitas tinggi serta dapat mengawasi perilaku agen, teori ini menyoroti pentingnya sistem pengendalian yang efektif di dalam konteks pelaporan keuangan. Dengan mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan *agent*, sistem pengendalian yang efektif mendorong akuntabilitas serta pengambilan keputusan yang lebih baik.

Agency theory atau teori keagenan mendasari praktek pengungkapan laporan keuangan tahunan oleh perusahaan terhadap para pemegang saham. *Agency theory* (teori keagenan) mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingannya sendiri. Pemegang saham diasumsikan hanya bertindak terhadap hasil keuangan perusahaan sebagai peningkat investasi, sedangkan agen diasumsikan sebagai penerima kepuasan yang berupa kompensasi keuangan beserta syarat-syaratnya (Sijabat & Lestary, 2022).

Teori *agency* memberikan wawasan analisis untuk bisa mengkaji dampak dari hubungan manajemen (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*) atau pemilik perusahaan (*principal*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang

seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga professional (Adji & Andayani, 2021).

Menurut teori keagenan, terdapat korelasi antara pemanfaatan sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan. Padahal, dengan menerapkan sistem informasi akuntansi yang baik diharapkan pengungkapan yang lengkap dapat ditingkatkan, sehingga mencegah terjadinya asimetri pengetahuan antara agen dan prinsipal. Apabila asimetri pengetahuan antara agen dan prinsipal dapat dihilangkan atau dikurangi, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat. Asimetri informasi merupakan salah satu hambatan yang terjadi antara agen dan prinsipal. Asimetri informasi mengacu pada situasi di mana manajer memiliki akses terhadap informasi tentang prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak ketiga (Han & Maharani, 2022).

Dalam teori ini menyatakan bahwa pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada pihak manajemen dalam sebuah perusahaan untuk mengendalikan perusahaan dengan baik, sehingga perjanjian yang telah disepakati diawal dapat sesuai dengan tujuan dari masing-masing pihak.

2.2 Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior merupakan salah satu teori yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Flowerencya & Sofie (2022), *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang menjelaskan bagaimana keyakinan individu terhadap kendali atas suatu tindakan dapat memengaruhi hasil dari perilaku tersebut (Ajzen, 1991). Melalui teori ini, dapat dibedakan perilaku antara individu yang memiliki niat atau kehendak untuk bertindak dengan mereka yang tidak memiliki kehendak tersebut.

Dalam penelitian ini, *Theory of Planned Behavior* menjadi landasan teoritis dalam menjelaskan pengaruh sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang efektif membutuhkan perilaku individu yang konsisten dan terarah, yang sangat bergantung pada persepsi

mereka terhadap manfaat dan kemudahan sistem tersebut. Hubungan antara kualitas sumber daya manusia dengan kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior*, di mana salah satu faktor yang memengaruhi perilaku individu adalah sikap, dalam hal ini berperan sebagai penghubung penghubung antara kualitas sumber daya manusia dan mutu laporan keuangan (Flowerencya & Sofie, 2022). Dengan demikian, semakin baik sikap dan kontrol diri karyawan dalam melaksanakan tugas pelaporan keuangan, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Oleh karena itu, *Theory of Planned Behavior* relevan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara ketiga variabel bebas dengan kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat.

2.3 Kualitas Laporan keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian penting dalam proses pelaporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja suatu entitas pada periode tertentu. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2022) Flowerencya & Sofie (2022) “laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan dengan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, yang bertujuan untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna laporan”. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan disusun oleh perusahaan setiap akhir periode usaha yang selanjutnya akan dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor dan pihak lainnya. Pada dasarnya, suatu laporan keuangan bersifat umum dalam arti laporan tersebut ditujukan kepada beberapa pihak yang memiliki kepentingan berbeda. Selain itu, Laporan keuangan juga menggambarkan tindakan yang telah diambil, berdasarkan alokasi anggaran dengan

jumlah dan tingkat kualitas yang dapat diukur dengan tujuan menjelaskan pencapaian dan tanggung jawab dalam mengelola anggaran keuangan selama periode tertentu.

Menurut Sijabat & Lestary (2022), “laporan keuangan sangat penting bagi manajemen perusahaan pada khususnya untuk pengambilan keputusan dan penyusunan perencanaan. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban. Sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu”.

Menurut Kamandita & Suwandi, (2025), laporan keuangan menggambarkan tindakan yang telah diambil, berdasarkan alokasi anggaran dengan jumlah dan tingkat kualitas yang dapat diukur dengan tujuan menjelaskan pencapaian dan tanggung jawab dalam mengelola anggaran keuangan selama periode tertentu. Adapun pengertian laporan keuangan menurut Nusa & Devy (2024), mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam menyampaikan informasi keuangan suatu entitas kepada pemangku kepentingan. Kualitas laporan keuangan menjadi faktor krusial dalam menentukan sejauh mana informasi yang disajikan dapat dipercaya dan relevan.

Pendapat lain menyebutkan bahwa “laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi kondisi keuangan suatu entitas dalam kuantifikasi nilai moneter dan digunakan sebagai sarana pengkomunikasian kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan memberikan manfaat signifikan bagi manajemen perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan dalam berbagai aspek, termasuk pengambilan keputusan, evaluasi kinerja bisnis yang sedang berlangsung, perencanaan anggaran, dan pengendalian internal” (Prasetya *et al.*, 2023).

Berdasarkan pendapat peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah bagian penting dalam proses pelaporan keuangan yang

menyajikan informasi terstruktur mengenai posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini digunakan oleh berbagai pihak, seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah, untuk pengambilan keputusan ekonomi dan evaluasi tanggung jawab pengelolaan anggaran. Laporan keuangan yang berkualitas ditandai dengan informasi yang relevan, andal, dan dapat dipahami. Selain sebagai kewajiban perusahaan, laporan ini juga berfungsi sebagai alat komunikasi hasil kinerja dan perencanaan keuangan di masa mendatang.

2.3.2 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (Sijabat & Lestary, 2022).

Jenis laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya menurut Sijabat & Lestary, (2022) sebagai berikut:

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), merupakan laporan yang sistematis mengenai pendapatan dan beban perusahaan untuk suatu periode tertentu. Laporan laba rugi pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan.
2. Laporan Ekuitas Pemilik (*Statement of Owner's Equality*), merupakan sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.
3. Neraca (*Balance Sheet*), merupakan sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pertanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*), merupakan sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara detail dari masing-masing aktivitas. Aktivitas laporan arus kas, mulai dari aktivitas operasi,

aktivitas investai, sampai aktivitas pendanaan atau pembiayaan dalam satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan. Sekaligus menunjukkan saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

2.3.3 Karakteristik Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus berdasarkan dengan kaidah kaidah yang berlaku begitu juga dalam penyusunan laporan keuangan didasarkan pada karakteristik laporan keuangan itu sendiri. Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan (2024) terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dapat berguna bagi pemakainya. Keempat karakteristik kualitatif informasi tersebut yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*reliability*), dan dapat diperbandingkan (*comparability*).

Menurut Nusa & Devy (2024), keempat karakteristik laporan keuangan tersebut mempunyai arti:

1. Dapat dipahami (*Understandability*).

Laporan keuangan yang baik dan berkualitas merupakan bentuk laporan keuangan yang mudah dipahami, transparan, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar maksud dan tujuan yang disampaikan oleh pembuat laporan keuangan sama dengan apa yang dipikirkan oleh pemakai laporan keuangan tersebut sehingga tidak ada kesalahpahaman atas laporan keuangan tersebut.

2. Relevan (*Relevance*)

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka tentang hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.

3. Keandalan (*Reability*)

Untuk menghindari suatu kesalahan, laporan keuangan yang dibuat harus mengandung informasi yang memiliki keandalan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa ada unsur manipulasi data dalam pembuatannya. Apabila laporan keuangan tersebut tidak andal, maka akan berpotensi besar menyesatkan para pengguna laporan keuangan tersebut.

4. Dapat diperbandingkan (*Comparability*)

Sebagai bahan identifikasi oleh pengguna laporan keuangan untuk membandingkan informasi perusahaan antar periode sehingga diketahui posisi keuangan dan kinerja perusahaan apakah mengalami perkembangan atau tidak dari masa sebelumnya.

2.3.4 Tujuan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang harus dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018) dalam Jekri, (2022), tujuan laporan keuangan adalah:

1. Menyediakan informasi yang bersangkutan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan dari sebuah perusahaan atau organisasi yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan bersama dari sebagian besar pengguna. Namun, laporan keuangan tidak mencakup semua informasi yang mungkin diperlukan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena umumnya hanya mencerminkan dampak keuangan dari berbagai peristiwa di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyajikan informasi non-keuangan.

3. Laporan keuangan juga mencerminkan tindakan yang telah diambil oleh manajemen atau berfungsi sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka.

2.3.5 Kualitas Laporan keuangan

Dalam penelitian Sijabat & Lestary (2022) mengatakan bahwa “kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Baik buruknya kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan.” Adapun menurut Saputra *et al.*, (2021) yang mengatakan bahwa manajemen memerlukan adanya sistem dan prosedur kelembagaan yang mendukung terciptanya laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi mengenai posisi aktiva, utang, dan modal yang terjadi dalam jenjang perusahaan beserta laba ruginya.

Menurut Gusherinsya & Samukri (2020), kualitas laporan keuangan mencerminkan sejauh mana informasi yang disajikan mampu menggambarkan posisi keuangan serta transaksi-transaksi yang dilakukan dan dapat dipertanggungjawabkan oleh entitas pelapor kepada para pemangku kepentingan.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi

2.4.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2019), sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan intruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan. Menurut Ardana & Lukman (2019), sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat dan

memproses data keuangan dan non keuangan yang terkait dengan data keuangan untuk menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi berupa informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak eksternal maupun internal lembaga/instansi. Sistem informasi akuntansi pada dasarnya dapat dioperasikan tanpa menggunakan komputer. Akan tetapi keterlibatan komputer dalam menangani tugas-tugas manusia dalam suatu sistem memiliki peran yang sangat besar dalam menunjang kelancaran sebuah sistem, sehingga informasi yang dibutuhkan pihak manajemen dapat disajikan dengan cepat dan tepat waktu (Sijabat dan Lestary, 2022).

Menurut Han & Maharani, (2022), menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk sistem informasi akuntansi yang berkonsentrasi pada proses pembuatan, penyajian, dan penyempurnaan informasi kepada otoritas pengelola kegiatan usaha atau lembaga untuk dijadikan landasan pembuatan kebijakan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa data yang diolah oleh sistem informasi akuntansi adalah yang sifatnya berupa data keuangan. Sistem informasi akuntansi ini berperan sebagai pengaman harta kekayaan sebuah perusahaan mulai dari pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, hingga pemrosesan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan manajerial dan eksternal.

2.4.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2019) terdapat enam komponen dari sistem informasi akuntansi (SIA) yaitu:

1. Individu atau pihak yang memanfaatkan sistem tersebut untuk menjalankan fungsi tertentu.
2. Prosedur dan intruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data
3. Informasi atau data yang berkaitan dengan organisasi dan aktivitas bisnisnya

4. Perangkat lunak yang digunakan sebagai alat bantu dalam pengolahan data keuangan
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat periferal, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi
6. Sistem pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang dirancang untuk menjaga keandalan dan keamanan sistem informasi akuntansi

2.4.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Secara umum, tujuan sistem informasi akuntansi (SIA) adalah untuk memproses data akuntansi dan keuangan, serta menghasilkan sebuah laporan keuangan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan bisnis oleh para pihak yang berkepentingan. Menurut Sijabat & Lestary, (2022) dan Arfismanda *et al.*, (2021), mengemukakan bahwa sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi berupa informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak eksternal maupun internal lembaga/instansi.

Ada empat tujuan umum pengembangan sistem akuntansi adalah (Mulyadi, 2017:16)

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru
2. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern, yaitu dengan memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

2.4.4 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan, mencatat, mengolah, dan menyajikan data keuangan serta informasi terkait aktivitas bisnis

secara sistematis dan tepat waktu. Menurut Saputri *et al.*, (2023), fungsi sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

1. Transparansi dalam Pengumpulan Data Bisnis

Sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai media atau wadah untuk mengumpulkan dan menyimpan berbagai informasi berupa data yang berkaitan dengan bisnis perusahaan. Proses tersebut dimulai dari menampung data transaksi sesuai dengan dokumen, kemudian mencatat di dalam jurnal sesuai kategorinya. Dan terakhir, mengupload pada menu buku besar secara terstruktur.

2. Sebagai Sistem Pengambilan Keputusan yang Komprehensif

Sistem informasi akuntansi berperan sebagai penyedia laporan keuangan yang mana menjadi dasar pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan. Di dalam data tersebut nantinya berisi laporan transaksi pihak perusahaan dan juga akan dilakukan proses evaluasi oleh tim manajemen.

3. Membangun Sistem Pengendalian Internal yang Sistematis

Sistem informasi akuntansi mampu menciptakan sistem pengendalian internal yang memadai dan sesuai dengan prosedur perusahaan. Sehingga, laporan ekonomi yang dibuat dapat menyesuaikan aturan dan kebijakan yang berlaku untuk terciptanya aktivitas bisnis efektif dan efisien.

2.4.5 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Sistem akuntansi yang dilaksanakan dalam suatu perusahaan belum tentu sesuai untuk perusahaan yang lainnya, hal ini dikarenakan masing-masing perusahaan mempunyai ciri-ciri dan sifat-sifat tersendiri serta menyesuaikan dengan kebutuhan perusahaan yang bersangkutan.

Adapun indikator dalam sistem informasi akuntansi menurut Pramitha *et al.*, (2024), yaitu

1. Input
2. Output
3. Penyimpanan data

4. Pemrosesan
5. Intruksi atau prosedur

2.4 Sistem Pengendalian Internal

2.4.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017:129), sistem pengendalian internal didefinisikan sebagai sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong terjadinya kebijakan manajemen. Selanjutnya menurut Sijabat dan Lestary (2022), sistem pengendalian internal merupakan hal wajib yang harus dimiliki oleh perusahaan karena berbagai alasan, baik demi kelancaran operasional perusahaan hingga tingkat keamanan. Contoh sederhana aktivitas pengendalian internal adalah aturan cuti, laporan kerja dinas, penetapan Nomor Induk Karyawan hingga rotasi jabatan. Aktivitas pengendalian internal perusahaan tentu menjadi penting untuk dibahas sama halnya dengan aspek aktivitas lain dalam berbisnis, seperti pengadaan, produksi, hingga legalitas.

Definisi sistem pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut, dengan demikian pengertian pengendalian internal tersebut diatas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

2.4.2 Tujuan Sistem pengendalian Internal

Suatu pengendalian yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan oleh organisasi atau perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian internal diharapkan semua yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan baik.

Menurut Mulyadi (2017:129) tujuan sistem pengendalian internal adalah:

1. Menjaga kekayaan organisasi.

Kekayaan fisik suatu perusahaan dapat dicuri, disalahgunakan atau hancur karena kecelakaan kecuali jika kekayaan tersebut dilindungi dengan pengendalian yang memadai. Begitu juga dengan kekayaan perusahaan yang tidak memiliki wujud fisik seperti piutang dagang akan rawan oleh kekurangan jika dokumen penting dan catatan tidak dijaga.

2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

Manajemen memerlukan informasi keuangan yang diteliti dan andal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Banyak informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen untuk dasar pengambilan keputusan penting. Pengendalian internal dirancang untuk memberikan jaminan proses pengolahan data akuntansi akan menghasilkan informasi keuangan yang teliti dan andal karena data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan.

3. Mendorong efisiensi.

Pengendalian internal ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam segala kegiatan bisnis perusahaan dan untuk mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.

4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen menetapkan kebijakan dan prosedur. Pengendalian internal ini ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan.

Untuk mencapai kegunaan dan tujuan pengendalian internal diatas maka diperlukan adanya sistem informasi akuntansi yang benar hal ini dapat memberikan bantuan yang utama terhadap kekayaan perusahaan dengan cara penyelenggaraan pencatatan aktiva yang baik. Apabila struktur pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka akan timbul kesalahan, ketidakakuratan, serta kerugian yang cukup besar bagi perusahaan.

2.4.3 Unsur-unsur pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017:130) unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
3. Praktik yang sehat. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

2.4.4 Indikator Sistem Pengendalian Internal

Menurut *Communittee Of Sponsoring Organization Of The Threadway Commission (COSO)* (Arfismanda *et al.*, 2021, Sujarweni, 2015) sistem pengendalian internal memiliki indikator sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)
Pemimpin memiliki tanggung jawab untuk membuat dan mempertahankan lingkungan pengendalian yang mendorong penerapan sistem pengendalian internalnya ditempat kerja.
2. Penilaian resiko (*Risk Assessment*)
Pengendalian intern perlu menilai risiko yang dihadapi unit organisasi baik dari luar maupun dari dalam. Penilaian risiko merupakan identifikasi entitas dan

analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola

3. Aktivitas pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur-prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dalam mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

4. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)

Komunikasi atas informasi wajib diselenggarakan secara efektif.

a. Informasi

b. Komunikasi

c. Bentuk dan sarana komunikasi

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Sistem pengendalian internalnya harus dilakukan oleh pemimpin dan pengurus melalui pemantauan terus menerus, evaluasi terpisah dan penyelesaian audit.

2.5 Kualitas Sumber Daya Manusia

2.5.1 Pengertian Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia berperan penting dalam mendukung laporan keuangan, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap pegawai dalam menjalankan tugas mereka. Setiap perusahaan memerlukan sumber daya manusia yang kompeten. Laporan keuangan merupakan hasil dari disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, dibutuhkan individu-individu yang memiliki kompetensi agar laporan tersebut memenuhi karakteristik kualitatif yang diharapkan. Dengan demikian, kualitas sumber daya manusia dapat diartikan sebagai kemampuan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan, didukung oleh pendidikan, pelatihan, pelaksanaan tugas dan fungsi, serta pengalaman yang memadai (Malik *et al.*, 2023).

Menurut Han & Maharani (2022) dalam penelitiannya mengatakan kualitas sumber daya manusia adalah tenaga kerja yang memiliki kemampuan fisik,

intelektual (pengetahuan) dan psikologis (mental) untuk menyelesaikan pekerjaannya dan mengembangkan dirinya untuk mencapai keberhasilan. Selain itu, menurut Mustofa & Najibullah (2021), kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam bidang akuntansi, memiliki peran penting dalam mendukung proses pelaporan keuangan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi saat ini, kebutuhan akan informasi yang relevan, tepat, akurat, dan lengkap semakin meningkat, sehingga menjadi faktor krusial dalam menghadapi persaingan dalam dunia bisnis.

2.5.2 Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia

Menurut Bin Malik *et al* (2023), Kualitas sumber daya manusia adalah kemampuan karyawan untuk berurusan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan tugas. Dalam menyelesaikan pekerjaan secara efisien dan efektif juga mendukung ketepatan waktu pelaporan keuangan membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten.

Adapun indikator dalam kualitas sumber daya manusia menurut Bin Malik *et al* (2023) sebagai berikut:

1. Pengetahuan
2. Keterampilan
3. Sikap dan perilaku
4. Pendidikan dan pengalaman

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian berkaitan dengan kualitas laporan keuangan, namun hasil yang diperoleh bermacam-macam. Secara singkat penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Penelitian terdahulu

No	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil penelitian
1.	Novera Kristianti Maharani, Hansen Kant, Wee Han (2022) <i>The Effect of Utilization of Accounting Information Systems and Quality of Human Resources on the Quality of Financial Reports</i>	Variabel Independen (X) - Sistem Informasi Akuntansi - Kualitas SDM Variabel Dependen (Y) - Kualitas Laporan Keuangan	Kuantitatif	Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
2.	Rachma Dwi Wulandari Fityan Izza Noor Abidin (2022) <i>The Influence of Internal Control Systems, Accounting Information Systems and Human Resources Competencies on the Quality of Financial Reports</i>	Variabel independen(X) - Sistem pengendalian intern - Sistem informasi akuntansi - Kompetensi Sumber Daya Manusia Variabel Dependen (Y) - Kualitas laporan keuangan	Metode Kuantitatif	Sistem pengendalian internal, sistem Informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
3.	Searly Alviola, Yusuf Faisal, Lembah Dewi Andini (2023) <i>The Influence of Internal Control Systems, Human Resource</i>	Variable independen (X) - Sistem pengendalian internal - Kompetensi SDM - Penggunaan teknologi Variabel dependen (Y)	Data kuantitatif	Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan

No	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil penelitian
	<i>Competence, and Use of Information Technology on The Quality of Financial Reports</i>	- Kualitas laporan keuangan		
4.	Syadzwana Widiyasalwa, Masagus Asaari, Nazma Riska Zhafiraah (2024) <i>Do Accounting Information Systems, Internal Control, IT Utilization, and HR Competence affect Financial Reports Quality?</i>	Variable Independen (X) - Sistem Informasi akuntansi - Sistem pengendalian internal - Penggunaan teknologi informasi - Kompetensi sumber daya manusia Variabel dependen (Y) - Kualitas laporan keuangan	Uji validitas dan reliabilitas. Uji asumsi konvensional yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan normalitas	- Sistem informasi akuntansi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan. - Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
5.	Citra Astuti; Yusuf Ronny Edward, Matondang Elsa Siburian, Enda Noviyanti Simorangkir (2022) <i>The Effect of Internal Control System and Human Resources Quality on Report Quality Finance with the Internal Environment as Intervening Variables in Regional Companies Tirtanadi Medan Drinking Water</i>	Variable independent (X) - Sistem pengendalian internal - Kualitas sumber daya manusia Variabel Dependen (Y) - Kualitas laporan keuangan	Penelitian kuantitatif dengan riset asosiatif	Sistem pengendalian internal dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
6.	Ciko Arfismanda, Maulan Irwadi, R.M. Rum Hendarmin (2021)	Variabel independen (X) - Sistem Informasi Akuntansi	Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan regresi	Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal

No	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil penelitian
	<i>The Effect of Accounting Information System and Internal Control System on the Quality of Financial Reports at PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.</i>	- Sistem Pengendalian Internal - Variabelindependen (Y) - Kualitas laporan keuangan	linier berganda	berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
7.	Haifa Arrasyida, Hj Devyanthi Syarif (2024) The Effect of Financial Literacy, Internal Control Systems, and Accounting Information Systems onn the Quality Of MSME Financial Statements in Bandung city	Variabel Independen (X) - Literasi Keuangan - Sistem Pengendalian Internal - Sistem Informasi Akuntansi Variabel Dependen (Y) - Kualitas Laporan keuangan	Penelitian kuantitatif deskriptif dan verifikatif	Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
8.	Rio Gusherinsya, Samukri (2020) Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Variabel Independen (X) - Sistem Informasi Akuntansi Variabel Dependen(Y) - Kualitas Laporan Keuangan	Penelitian kausal dengan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif.	Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
9.	Septiyana Flowerencya, Sofie (2024) Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Variabel X - Kualitas Sumber Daya Manusia - Pemanfaatan Teknologi Informasi - Sistem Pengendalian Internal Variabel Y - Kualitas Laporan Keuangan	Pendekatan kuantitatif dengan jenis data primer	Kualitas sumber daya manusia dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

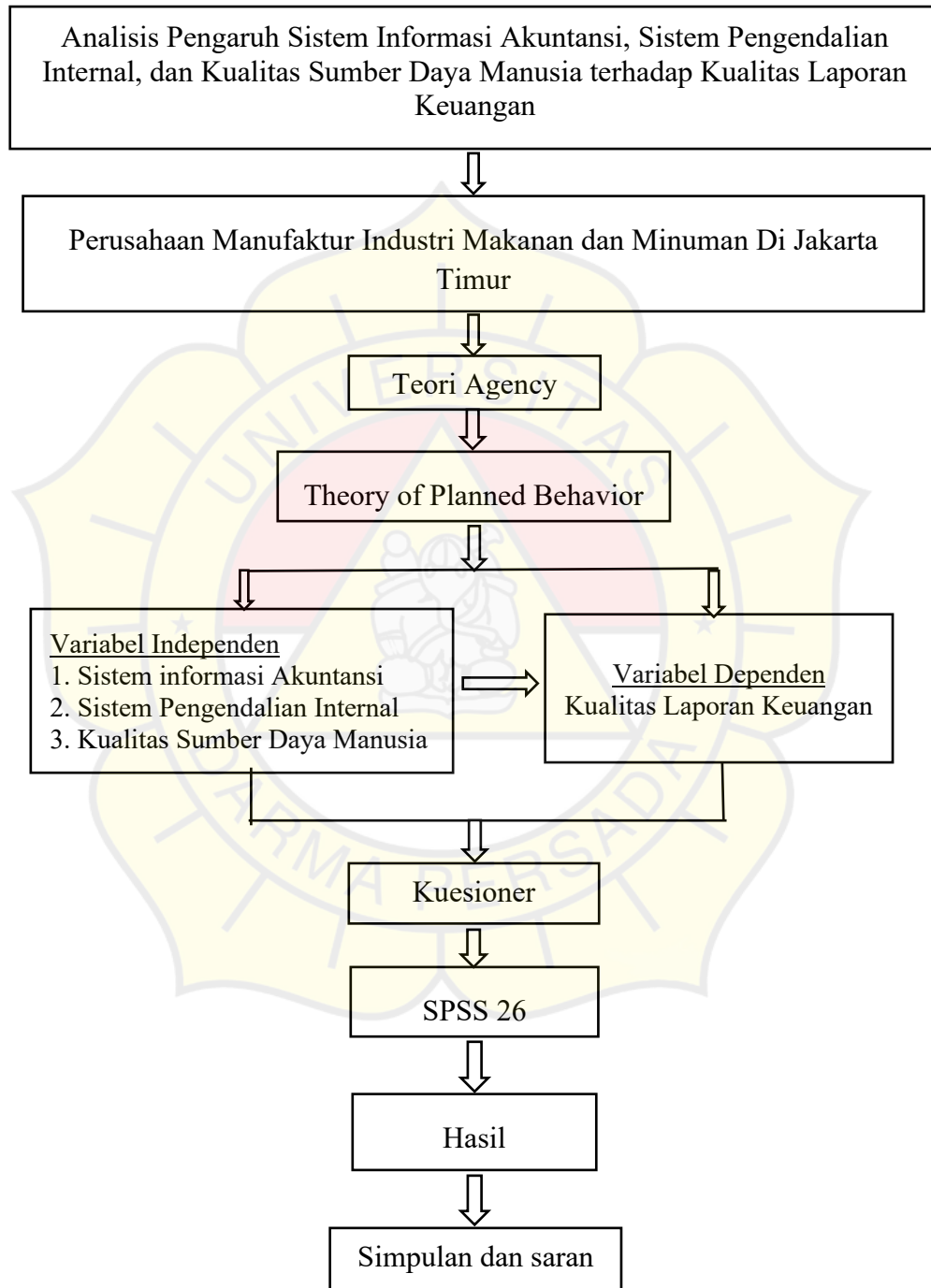
No	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil penelitian
	pada Perusahaan Industri Manufaktur			
10.	Inta Budi Setya Nusa, Sianita Devi S (2023) Analisa Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di Bandung)	Variabel Independen (X) - Sistem Pengendalian Internal - Kompetensi SDM Variabel Dependen (Y) - Kualitas Laporan keuangan	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif.	Sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
11.	Q Prasetya, Maristiana Ayu, Ade Sandra dewi, Deviana Sari (2023) Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan: PT. Surya Toto Indonesia Tbk Tangerang	Variabel Independen (X) - Sistem Informasi Akuntansi Variabel Dependen (Y) - Kualitas Laporan keuangan	Pengumpulan data survey langsung dengan teknik pengambilan sampel <i>probability sampling</i> .	Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan
12.	Amil Setiawati, Anwar Hariyono (2025) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Variabel Independent (X) - Sistem informasi akuntansi, - kompetensi sumber daya manusia, dan - pengendalian intern, Variabel Dependen (Y) - kualitas laporan keuangan	Metode sampling jenuh dengan data diperoleh menggunakan kuesioner secaradigital (<i>Google Forms</i>)	sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap

No	Penulis, Tahun, dan Judul	Variabel	Jenis Penelitian	Hasil penelitian
				kualitas laporan keuangan
13.	Aurelia Zarah Kamandita, Suwandi (2025) Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen (X) - Sistem informasi akuntansi - Sistem pengendalian internal Variabel Dependen (Y) - Kualitas laporan keuangan	Metode kuantitatif dengan teknik analisis <i>Partial Least Squares</i> (PLS).	Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
14.	Susri Hainil, Bakkareng, Dica Lady Silvera. (2021) Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Polresta Padang	Variabel Independen (X) - Kualitas sumber daya manusia - Sistem Pengendalian Internal Variabel Dependen (Y) - Kualitas Laporan Keuangan	Penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa kuesioner.	- Kualitas sumber daya manusia secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan - Sistem pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Sumber: Penelitian Terdahulu

2.7 Kerangka Pemikiran

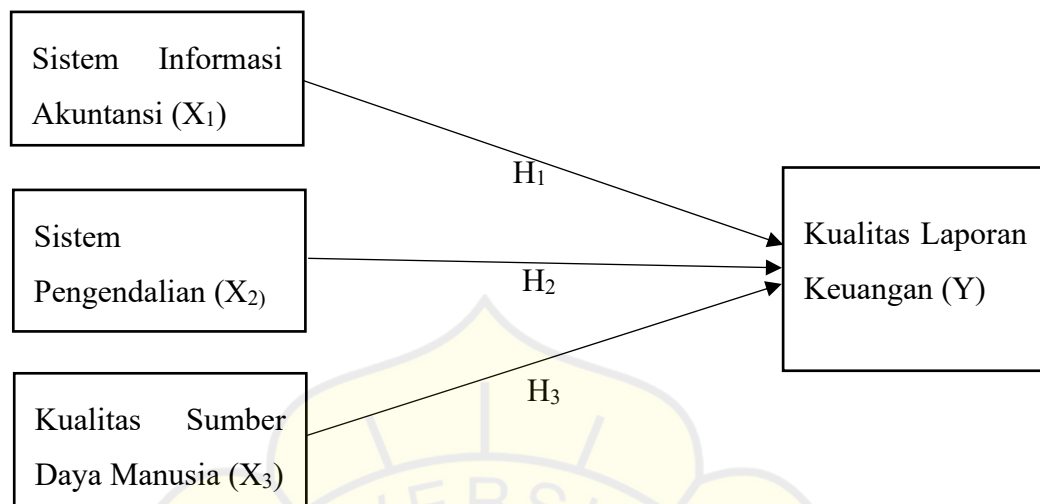
Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Sumber: Penulis (2025)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.8 Paradigma Penelitian



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

Keterangan:

H₁: Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H₂: Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H₃: Kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.9 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), hipotesis penelitian merupakan tahap ketiga dalam proses penelitian, yang dilakukan setelah peneliti menyusun landasan teori dan kerangka berpikir. Hipotesis sendiri merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana permasalahan tersebut sebelumnya telah dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan.

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan kerangka berpikir diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

2.9.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Han & Maharani (2022), sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk sistem informasi akuntansi yang berkonsentrasi pada proses pembuatan, penyajian, dan penyempurnaan informasi kepada otoritas pengelola kegiatan usaha atau lembaga untuk dijadikan landasan pembuatan kebijakan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Han & Maharani, (2022), Pramitha *et al.*, (2024), Sabillah *et al.*, (2024), dan Widiyalma *et al.* (2024) menyimpulkan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan dengan mendukung pemrosesan data keuangan secara lebih tepat dan cepat. Sistem informasi yang efektif dalam suatu perusahaan akan menciptakan dasar untuk memahami cara data keuangan dihasilkan, diproses, dan diinterpretasikan. Data keuangan yang berkualitas tinggi akan memberikan sinyal yang jelas kepada investor dan pihak perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini berarti karyawan yang sudah memahami sistem informasi akuntansi dapat menerapkannya dalam membuat laporan keuangan, sehingga kualitas laporan keuangan meningkat. Hal tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati dan Haryono (2025), Kamandita dan Suwandi (2025) ditemukan bahwa bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan secara langsung.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, maka perumusan hipotesisnya adalah:

H₁: Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.9.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan keuangan

AL-Karushi dan Matriano (2022), Astuti *et al.*, (2022), dan Pramita *et al* (2024) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang memungkinkan operasional perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, karena dapat mencegah serta mendeteksi

kesalahan lebih awal. Semakin memadai sistem pengendalian internal dalam organisasi perusahaan akan berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pengendalian internal pada instansi yang digunakan dalam penerapan penerimaan dan pengeluaran kas dirancang dalam bentuk struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara jelas, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang berwenang menyetujui transaksi, dan prosedur pencatatan yang baik. Pengendalian internal memainkan peran penting dalam memastikan bahwa aktivitas perusahaan berlangsung sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif, proses bisnis yang dijalankan akan berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan perusahaan, sehingga perusahaan dapat terhindar dari praktik kecurangan. Namun berlawanan dengan penelitian Kamandita dan Suwandi, (2025) yang ditemukan bahwa bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan secara langsung.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, maka perumusan hipotesisnya adalah:

H₂: Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2.9.3 Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Septiyana dan Sofie (2024), Bin Malik *et al.*, (2023), yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan risiko dan memastikan ketepatan pelaporan. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diukur melalui latar belakang pendidikan, pelatihan yang telah diikuti serta keterampilan yang tercermin dalam pelaksanaan tugas dan deskripsi jabatan. Dibuktikan jika suatu perusahaan memiliki kualitas sumber daya manusia yang kurang kompeten maka kualitas laporan keuangan akan rendah. Sebaliknya, semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka akan semakin tinggi juga kualitas laporan keuangan instansi terkait. Namun hasil dari penelitian

ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hainil *et al.*, (2021), yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia (SDM) bidang akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas, maka perumusan hipotesisnya adalah:

H₃: Kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

